

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman akan terus mengalami perubahan dan perkembangan, hal ini juga akan memengaruhi dunia pendidikan yang berkembang sesuai dinamika peradaban manusia. Pendidikan adalah suatu interaksi antar sesama manusia yang diterapkan pada aktivitas pengajaran melalui korelasi personal peran individu di dalamnya (Sulaeman, 2021). Pendidikan berperan penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu vitalitas dalam kehidupan untuk memperbaiki, membentuk dan merubah sikap individu menjadi terarah serta lebih baik. Pada dunia pendidikan perkembangan teknologi mempunyai dampak positif karena dengan berkembangnya teknologi dunia pendidikan mulai mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Pada dasarnya pendidikan yang baik tentu didasari oleh mutu pendidikan yang baik pula. Tenaga pendidik sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena tenaga pendidik secara langsung mengimplementasikan pendidikan kepada peserta didiknya. Kualitas pendidikan akan dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik dalam mendesaian dan melaksanakan pendidikan.

Tenaga pendidik harus kreatif dan inovatif dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di sekolah dasar dan perkembangan peserta didik. Tenaga pendidik dibekali empat kompetensi yang

menjadi pokok dalam menjalankan tugas. Hal tersebut juga tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru harus memiliki kompetensi, diantaranya : 1. Kompetensi profesional, yakni kompetensi yang mengarah pada peningkatan wawasan dan pengetahuan guru pada bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan; 2. Kompetensi pedagogik, yakni kompetensi yang mengarah pada pengembangan keahlian dalam mengajar melalui penguasaan beberapa ilmu seperti strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, inovasi media pembelajaran dan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan mengontrol dan mengelola kelas; 3. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi yang mengarah pada pengembangan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat termasuk didalamnya dengan orang tua siswa; 4. Kompetensi kepribadian, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian guru agar mampu menjadi teladan dan panutan bagi siswa (D. A. Sari et al., 2020). Berdasarkan kompetensi tersebut pada dasarnya tenaga pendidik menjadi penggerak yang utama dalam menciptakan pembelajaran yang optimal dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu tenaga pendidik harus kreatif dan inovatif dalam setiap proses pembelajarannya.

Kreativitas tenaga pendidik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Apabila tenaga pendidik pandai dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh maka akan tumbuh kreativitas pada peserta didik tersebut. Inovasi merupakan pembaruan atau perbaikan kearah yang lebih baik dengan cara-cara tertentu. Semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik, maka semakin banyak pula hal-hal yang produktif yang dilakukan tenaga pendidik seperti

persiapan mengajar yang matang, persiapan ruangn belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran peserta didik, media dan bahan ajar yang menarik peserta didik untuk belajar lebih aktif (Mauladani, 2018).

Pembelajaran akan menjadi bermakna jika dalam pembelajaran terdapat kesinambungan antara tenaga pendidik dan peserta didik (Maslahah & Rofiah, 2019). Semakin baik proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh suatu sekolah maka semakin meningkat potensi peserta didiknya. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik tidak bosan dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar sangat penting dibelajarkan pada peserta didik untuk membentuk karakteristik dan kepribadian peserta didik yang cerdas sejak dini. Pembelajaran PPKn merupakan komponen pembelajaran yang memfokuskan peserta didik untuk memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter. Pembelajaran PPKn yakni usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah untuk memberikan kemudahan belajar pada siswa agar terjadinya internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional yang diwujudkan dalam perilaku sosial sehari-hari Suhartono dalam (Astiwi et al., 2020). Sama halnya dengan mata pelajaran lainnya, pembelajaran PPKn juga memerlukan tenaga pendidik yang mampu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif sehingga peserta didik dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan cara yang menyenangkan. Khususnya pada perguruan tinggi, dalam kegiatan pembelajaran PPKn harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin untuk mencapai pengetahuan kognitif, sikap, dan psikomotorik yang baik dan

mampu menciptakan lulusan yang berkualitas. Modul ajar menjadi salah satu hal terpenting yang diperlukan saat kegiatan pembelajaran. Semakin pesatnya perkembangan teknologi tentu saja sangat berpengaruh dalam pendidikan. Pengembangan modul ajar sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi.

Dalam proses pembelajaran PPKn, diperlukan suatu pengembangan modul ajar digital yang mampu menciptakan lulusan yang berkualitas. Modul ajar digital adalah sebuah modul pembelajaran yang dituangkan ke dalam bentuk digital yang bersifat menarik karena dilengkapi dengan video, gambar-gambar, dan media pendukung pembelajaran lainnya. Modul digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dari materi yang disampaikan pendidik (Siregar, 2022). PPKn diharapkan akan membentuk peserta didik yang memiliki sikap dan mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi semua permasalahan yang dihadapi. Nilai-nilai dalam PPKn sudah diterapkan kepada peserta didik sebelum memasuki sekolah dasar, yaitu melalui pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Nilai-nilai PPKn sudah seharusnya membekas pada diri peserta didik mulai dari rumah dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan hidup yang baik (Ermawati et al., 2022).

PPKn merupakan pembelajaran yang mengenalkan peserta didik tentang karakter yang baik. Perlunya penanaman karakter sejak dini kepada peserta didik untuk menumbuhkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut tenaga pendidik berperan penting untuk menanamkan karakter peserta didik. Pada saat proses pembelajaran tenaga pendidik hendaknya mampu

memberikan bimbingan kepada peserta didik tanpa mengabaikan aspek afektif dalam proses pembelajaran (Ekayani et al., 2019).

Dari permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu pembelajaran inovatif yang dapat membuat pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna. Alternatifnya yakni dengan menerapkan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT). Model VCT sangat cocok diterapkan pada pembelajaran PPKn. Model VCT merupakan model pembelajaran yang mengasah peserta didik untuk memperhitungkan, menganalisis, dan menentukan keputusan yang mereka anggap terbaik dari masalah/kejadian yang mereka temukan berlandaskan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik harus semakin kritis dan kreatif dalam menentukan perilaku terhadap nilai-nilai yang ada disekitarnya untuk mereka ambil dan diaplikasikan dalam kehidupannya (Suttrisno et al., 2020). Tenaga pendidik harus bisa menggunakan model VCT pada proses pembelajaran PPKn terutama di SD. Akan tetapi model VCT masih jarang digunakan dalam pembelajaran karena tenaga pendidik kurang bisa mengkombinasikan antara materi pokok bahasan dengan model VCT (Ekayani et al., 2019). Untuk itu diperlukannya tenaga pendidik yang bisa mengkolaborasikan antara pembelajaran PPKn dengan model VCT.

Sejalan dengan hal tersebut, Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha terdapat mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PPKn SD. Dalam mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PPKn SD ini terdapat materi pembelajaran PPKn dengan model *value clarification technique* (VCT). Mahasiswa PGSD yang akan menjadi calon tenaga

pendidik diharapkan mampu membelajarkan pembelajaran PPKn di SD dengan berbagai model pembelajaran salah satunya model VCT.

Pada pengamatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, berdasarkan kolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah pengembangan pembelajaran PPKn SD yaitu Ibu Ni Wayan Eka Widiastini, S.Pd.,M.Pd ditemukan kondisi nyata di lapangan bahwa : (1) masih banyak mahasiswa PGSD yang masih belum memahami mengenai model pembelajaran VCT. Oleh karena itu diperlukannya pedoman pada pelaksanaan proses pembelajaran PPKn dengan model VCT yang dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan prosedur yang diterapkan dengan menggunakan pedoman berupa modul ajar yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran. (2) keberadaan modul ajar masih berupa teks belum memenuhi tuntutan pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih adanya mahasiswa yang belum terlatih untuk mengasah keterampilan berpikir kritisnya dan mahasiswa masih terkendala dalam memahami beberapa materi yang ada dalam modul ajar salah satunya pembelajaran PPKn dengan model VCT. (3) tenaga pendidik belum menerapkan permasalahan dengan baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena tenaga pendidik masih berpatokan dengan sumber-sumber terdahulu yang bersifat konvensional dan juga tidak berbasis teknologi sehingga kurang menarik minat mahasiswa untuk belajar. Dari permasalahan tersebut membuat mahasiswa kurang memahami bagaimana proses belajar mengajar dalam pembelajaran PPKn dengan model VCT secara jelas dan mahasiswa merasa kegiatan tersebut berjalan secara monoton dikarenakan kurangnya inovasi-inovasi baru yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Dari permasalahan yang diperoleh, adapun solusi yang peneliti berikan, yakni mengembangkan modul ajar konvensional menjadi modul ajar digital. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengembangkan “**Pengembangan Modul Ajar Digital Pada Materi Praktik Mengajar Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) Mata Kuliah Pembelajaran PPKn SD**” yang diharapkan mampu menyiapkan calon guru profesional dalam menerapkan praktik mengajar secara langsung pada materi praktik mengajar VCT ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui, yaitu sebagai berikut.

1. Mahasiswa membutuhkan sumber belajar yang relevan agar mahasiswa mampu belajar secara mandiri.
2. Modul ajar yang digunakan masih bersifat konvensional yang masih berupa teks dan gambar saja.
3. Masih kurangnya pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan modul ajar berbasis digital.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, ditemukan tiga permasalahan. Agar penelitian terfokus dan tidak meluas, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yakni hanya terbatas pada mengembangkan modul ajar digital yakni pengembangan modul ajar

digital pada materi praktik mengajar berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) mata kuliah pembelajaran PPKn SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD?
2. Bagaimana validitas modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD?
3. Bagaimana kepraktisan modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari pengembangan modul ajar digital ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rancang bangun modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD.
2. Untuk mengetahui validitas modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD.
3. Untuk mengetahui kepraktisan modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD.

1.6 Manfaat Pengembangan

Berikut ini pemaparan secara rinci manfaat perancangan modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD.

1. Manfaat secara teoritis

Perancangan modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PPKn SD untuk membantu membimbing mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan benar.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa di perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga diperlukan pemanfaatan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan materi yang akan diberikan, pemanfaatan modul ajar digital dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami isi materi yang disampaikan, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta memberikan gaya belajar yang baru bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh tampilan baru dari modul ajar yang digunakan yang awalnya hanya berupa teks saja namun telah berkembang menjadi modul ajar digital yang di dalamnya terdapat video sehingga membuat pembelajaran semakin menarik.

b. Bagi Dosen

Peran seorang dosen adalah sebagai mediator yang dituntut mampu menggunakan modul ajar digital yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengembangan modul ajar konvensional menjadi modul ajar digital praktik

mengajar, sehingga dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dijadikan informasi yang berharga dalam menyusun perangkat pembelajaran, guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya, serta mampu menciptakan lulusan yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan modul ajar digital pembelajaran PPKn SD ini sebagai contoh modul ajar digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD. Modul ajar ini dapat membantu dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran PPKn SD, praktik mengajar yang akan dikerjakan telah didesain dalam bentuk video sehingga mahasiswa akan lebih mudah memahami materi yang telah dijelaskan melalui modul digital tersebut. Adapun spesifikasi produk pengembangan modul digital adalah sebagai berikut.

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD yang berupa modul ajar digital yang didalamnya terdapat kebutuhan materi pelajaran

berupa model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PPKn SD dan ditujukan kepada mahasiswa/calon tenaga pendidik.

2. Modul ajar yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Modul ajar digital memuat tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk video praktik mengajar agar memudahkan mahasiswa memahami modul ajar digital.
4. Modul ajar digital yang dikembangkan bersifat fleksibel, dengan kata lain modul ajar ini selain digunakan dalam pembelajaran luring juga dapat digunakan dalam pembelajaran daring.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar yang mampu memudahkan dosen saat kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Pengembangan modul ajar ini berupa modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT. Pengembangan modul ajar digital ini bertujuan untuk mempermudah dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran PPKn SD dan mampu memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Selain itu modul ajar ini memfokuskan pada model pembelajaran VCT yang merupakan model pembelajaran yang cocok dengan materi PPKn serta contoh praktik mengajar yang ditampilkan melalui video sehingga mahasiswa mudah memahami materi.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD ini didasarkan pada asumsi yaitu:

- a. Modul ajar digital yang terdapat dalam penelitian ini belum pernah dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- b. Mahasiswa di perguruan tinggi telah melaksanakan praktik mengajar PPKn yang ada pada modul ajar, modul digital ini diharapkan mampu memandu jalannya praktik mengajar yang dijelaskan melalui video sehingga mahasiswa lebih memahami materi.
- c. Modul ajar digital yang dibuat mudah untuk diterapkan pada saat pembelajaran PPKn.
- d. Tampilan modul ajar digital lebih menarik dibandingkan dengan modul ajar konvensional yang dilengkapi dengan pembelajaran PPKn SD.
- e. Modul ajar digital dibuat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa PGSD.
- f. Modul ajar digital didesain berdasarkan kemajuan teknologi, yang menuntut adanya perkembangan perangkat ajar dalam bentuk digital.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan yang mempengaruhi pengembangan modul ajar digital pada materi praktik mengajar berbasis VCT mata kuliah pembelajaran PPKn SD ini sebagai berikut:

- a. Modul ajar digital ini dirancang dan dikembangkan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di satuan pendidikan, seperti kurangnya minat belajar mahasiswa, peran aktif mahasiswa yang kurang saat

pembelajaran yang dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak menerapkan hal baru.

- b. Pengembangan modul ajar digital terbatas pada pembelajaran PPKn.
- c. Penelitian ini tidak menerapkan implementasi pada tahapan ADDIE dikarenakan mata kuliah pengembangna pembelajaran PPKn SD sudah berjalan setengahnya sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukannya penelitian.
- d. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha.

1.10 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan istilah untuk memudahkan pembaca, adapun definisi istilah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan produk yang sudah ada atau produk baru untuk digunakan pada persoalan yang ada.
2. Model ADDIE yakni model pengembangan yang tersusun secara sistematis yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* yang mudah dimengerti dalam mengembangkan produk untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran terkait dengan bahan ajar dan sumber ajar.
3. Modul ajar digital merupakan sebuah bentuk penyajian bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format digital

4. Praktik merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfungsi memperjelas konsep melalui kontak dengan alat, bahan, atau peristiwa alam secara langsung, meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik melalui observasi atau pencarian informasi secara lengkap dan selektif yang mendukung pemecahan masalah.
5. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dibelajarkan untuk peserta didik untuk membentuk karakteristik dan kepribadian peserta didik yang cerdas dan berkarakter sejak dini.

